

## MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA UNTUK BERTANYA DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA MELALUI INKUIRI

**Fitra Afrida Amna<sup>1</sup>**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STIKes Syedza Saintika**

**email: fitra123afridaamna@gmail.com**

**Elvina A Saibi<sup>2</sup>**

**FBSS, Universitas Bung Hatta**

**email: elvinaasaibi@gmail.com**

### *Abstract*

*Indonesian language lecture activities are the most basic activities. Achieving good results of Indonesian language lectures there are factors that affect both from within and outside the individual. In STIKES Syedza Saintika Public Health Students, student lecture activities are required to be active in Indonesian language lectures, asking and responding, but in fact only a few students play an active role in asking questions. One way to overcome is using the inquiry Approach. The purpose of the study provides a solution to overcome the problem of students who are not confident to ask questions in lectures Indonesian. This type of research is classroom action research. The results illustrate that; 1) The inquiry approach can change the way students lectures are lectured from monotonous and boring Indonesian language lectures towards lectures that make students active, creative, innovative and more confident so that the atmosphere of Indonesian language lectures becomes more lively. 2) The inquiry approach can be presented using various methods according to the demands of Indonesian language lecture materials and lecturers are skilled in their presentation. 3) The inquiry approach is proven to increase students' confidence in asking questions so that the results of Indonesian language lectures achieved can be obtained as desired. This can be seen from the interaction of students in lectures, where the activeness of students asking questions in cycle II is higher than in cycle I.*

**Keywords:** *Confidence, asking, inquiry approach*

---

<sup>1</sup> Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STIKes Syedza Saintika

<sup>2</sup> Dosen FBSS, Universitas Bung Hatta

## **PENDAHULUAN**

Mencapai hasil perkuliahan bahasa Indonesia yang baik ada faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Ada dua faktor yang mempengaruhi perkuliahan bahasa Indonesia, yang pertama faktor internal atau faktor dari dalam diri individu yang meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti inteligensi, motivasi dan kepribadian. Yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu yang meliputi lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial (Dewi Tryanasari, 2022). Dalam hal ini rasa percaya diri yang ditampilkan oleh mahasiswa diantaranya berani bertanya. Rasa superioritas berupa kemampuan mahasiswa untuk memperoleh hasil perkuliahan bahasa Indonesia yang memuaskan, kemampuan untuk membantu teman dalam perkuliahan bahasa Indonesia seperti tutor sebaya.

Sikap percaya diri perlu dikembangkan kepada mahasiswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal (Yulianti & Khanafiyah, 2012) “Rasa percaya diri dapat membantu meningkatkan hasil perkuliahan Bahasa Indonesia mahasiswa, korelasi positif antara rasa percaya diri dengan prestasi perkuliahan bahasa Indonesia yaitu semakin tinggi rasa percaya diri seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi perkuliahan bahasa Indonesianya”.

Pada mahasiswa Kesmas STIKES Syedza Sainatika, kegiatan perkuliahan bahasa Indonesia khususnya dalam perkuliahan bahasa Indonesia mahasiswa dituntut aktif dalam perkuliahan bahasa Indonesia, bertanya dan menanggapi, namun pada kenyataannya hanya beberapa orang mahasiswa saja yang berperan

aktif untuk bertanya. Ketika dosen mata kuliah menyuruh mahasiswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan banyak dari mereka yang gugup, cemas, menggigit pena, berkeringat, padahal tidak semua mereka mengerti terhadap apa yang telah dijelaskan dosennya, walau kadang-kadang sebagian kecil dari mereka ada yang bertanya dan menanggapi. Di sana terlihat tidak adanya rasa percaya diri pada mahasiswa kelas untuk bertanya dalam kegiatan perkuliahan bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut mahasiswa harus mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri mahasiswa dituntut aktif khususnya dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Proses perkuliahan bahasa Indonesia berpusat pada mahasiswa yang benar-benar ditempatkan sebagai subjek, sedangkan dosen hanya sebagai pembimbing dan fasilitator saja. Diharapkan dengan memakai pendekatan inkuiri ini bisa meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa diharapkan bisa berperan aktif, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama dalam kegiatan perkuliahan bahasa Indonesia.

Definisi inkuiri yang diberikan oleh Alfred Novak: inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena rasa ingin tahu (Kasnun, 2019). Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang terfokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Metode inkuiri merupakan metode perkuliahan bahasa Indonesia yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri mahasiswa, sehingga dalam proses perkuliahan bahasa

Indonesia ini mahasiswa lebih banyak perkuliahan bahasa Indonesia sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa untuk bertanya dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Mahasiswa diharapkan lebih aktif karena bahasa Indonesia berkaitan dengan kehidupan sendiri dan masyarakat lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga hasil perkuliahan bahasa Indonesia yang dicapai tidak maksimal, tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri ini, mahasiswa akan lebih aktif dalam menggali dan menemukan sesuatu dan mahasiswa akan dengan sendirinya akan aktif untuk bertanya terhadap apa-apa yang mereka ketahui dan apa-apa yang belum mereka mengerti.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah yang diharapkan. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek perkuliahan bahasa Indonesia di kelas lebih profesional (Ani Widayati, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 dengan mahasiswa sebanyak 37 orang. Peneliti mengambil kelas ini secara keseluruhan sebagai subjek peneliti karena peneliti banyak menemui masalah di kelas ini dan peran aktif mahasiswa yaitu adanya rasa tidak percaya diri untuk

bertanya dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Pengumpulan data tentang keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia diperoleh dari kepercayaan diri mahasiswa untuk bertanya dengan menggunakan pendekatan inkuiri, dikumpulkan dengan teknik observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan bahasa Indonesia. Data dianalisis secara deskriptif yaitu mengemukakan fakta-fakta dan temuan-temuan yang didapat selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana tindakan pada siklus I, tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Menyusun dan menyiapkan skenario perkuliahan Bahasa Indonesia.
2. Menetapkan materi sesuai dengan kurikulum.
3. Memilih dan menetapkan buku-buku sumber dan buku penunjang perkuliahan Bahasa Indonesia yang relevan.
4. Membuat ringkasan materi dan bahan ajar yang akan dibahas.
5. Menyiapkan soal-soal untuk pretest dan post test.
6. Menyiapkan format observasi/pengamatan menyangkut minat dan kreativitas perkuliahan Bahasa Indonesia mahasiswa.

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh observer dan peneliti

sendiri. Aktivitas mahasiswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Awal kegiatan perkuliahan bahasa Indonesia suasana kelas ribut, karena mahasiswa harus membentuk kelompok sesuai dengan apa yang dibacakan dosen. Lebih kurang 5 menit setelah menerima tugas dan mengetahui indikator yang akan dicapai, mereka mulai bekerja, namun tidak semua mahasiswa aktif, 25 orang mahasiswa (73%) terlihat aktif bekerja, sedangkan 10 orang (26%) agak acuh (pasif). Kehadiran mahasiswa 100% (38 orang).

Antusias mahasiswa pada pertemuan kedua ini sangat terlihat mereka langsung minta tugas dari dosen apa yang harus dikerjakan. Pada pertemuan kali ini, kehadiran mahasiswa 94% (36 orang), materi yang dibahas adalah peranan nilai dan norma dalam membentuk kepribadian, dengan waktu lebih kurang 25 menit. Keaktifan dalam merumuskan hasil perkuliahan bahasa Indonesia meningkat menjadi 76% (29 orang).

Berikutnya pada pertemuan ketiga, proses perkuliahan bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tanya jawab dengan pokok bahasan sosialisasi. Pada tahap pendahuluan dosen memotivasi mahasiswa dengan bonus nilai. Mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbobot diberi nilai antara 7-8. Dengan demikian mahasiswa berusaha untuk mendapat nilai terbaik. Pertanyaan yang diberikan dosen menyangkut materi dan pokok bahasan yang dibahas pada pertemuan yang sedang berlangsung.

Pada pertemuan ketiga ini terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa menjadi 100% mahasiswa lancar bertanya (37 orang), bahkan sampai jam pelajaran berakhir mahasiswa masih banyak yang

merasa penasaran karena belum mendapat nilai yang memuaskan.

**Tabel 1. Siklus I**

No	Aktivitas	Keterangan
1	Kelancaran	73%
2	Pengucapan	34%
3	Intonasi	39%
4	Pilihan Kata	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Kemudian, hasil pengamatan pada siklus kedua, terutama aktivitas dan kreativitas mahasiswa adanya perubahan positif. Mahasiswa terlihat lebih bersemangat, percaya diri, lebih siap untuk mengikuti perkuliahan bahasa Indonesia. Setelah dilakukan apersepsi dan motivasi, dosen langsung menugaskan mahasiswa secara kelompok membaca materi, dengan alokasi waktu lebih kurang 15 menit. Setelah itu mahasiswa ditugaskan membuat analisis dan pengaplikasian materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam dua kali pertemuan siklus kedua ini, perkuliahan bahasa Indonesia dilaksanakan dengan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Pada pertemuan pertama, mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 28 orang (73%). Pada pertemuan kedua, 30 orang (78%) mahasiswa dibimbing dengan metoda pengamatan langsung mengamati pranata sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam kegiatan presentasi hasil kerja kelompok diketahui mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain sebanyak 36 orang (94%). Kegiatan perkuliahan Bahasa Indonesia dengan metode inkuiri pada pertemuan ketiga ini, sangat memuaskan.

Tabel 2. Siklus II

No	Aktivitas	Keterangan
1	Aktif Bekerja	92%
2	Aktif Bertanya	97%
3	Menjawab	94%
4	Berpendapat	57%
5	Keaktifan	88%
6	Kehadiran	100%

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pendekatan inkuiri mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia, terutama dalam bertanya. Strategi inkuiri dalam proses perkuliahan bahasa Indonesia adalah strategi yang melibatkan mahasiswa dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa bertanggung jawab memberi ide atau pemikiran, mengajukan hipotesa untuk menguji sampai pada pengambilan kesimpulan.

1. Perkuliahan Bahasa Indonesia dengan penemuan (inkuiri) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktif yang memiliki sejarah panjang dan inovasi atau pembaharuan pendidikan. Dalam perkuliahan bahasa Indonesia dengan metode inkuiri mahasiswa didorong untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, mahasiswa memiliki pengamatan dan melakukan perubahan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.
2. Hasil perkuliahan bahasa Indonesia mahasiswa yang dicapai pada kedua siklus ini mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarko (2006) bahwa peningkatan mutu proses pendidikan akan meningkatkan hasil pendidikan.

Pendekatan Inkuiri dalam perkuliahan bahasa Indonesia mempunyai dampak yang sangat baik untuk dilanjutkan pada proses perkuliahan bahasa Indonesia selanjutnya, karena pendekatan inkuiri memiliki kelebihan dan keunggulan yang sangat positif untuk dikembangkan, sebagai berikut.

1. Pendekatan inkuiri merubah cara perkuliahan bahasa Indonesia mahasiswa yang pasif menjadi aktif. Penyajian informasi oleh dosen kepada mahasiswa sebagai penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkeadaan rendah, menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi dimana mahasiswa aktif mencari dan mengolah informasi dengan kadar proses mental intelektual yang lebih tinggi atau lebih banyak.
2. Pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*, dosen tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan perkuliahan bahasa Indonesia mahasiswa, tetapi lebih bersifat membimbing dan memberikan kebebasan perkuliahan bahasa Indonesia yang terarah kepada mahasiswa .
3. Menambah tingkat penghargaan mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dosen atau prestasi perkuliahan bahasa Indonesianya tidak baik, akan tetapi dengan perkuliahan bahasa Indonesia melalui pendekatan inkuiri besar kemungkinan mahasiswa dapat mengerjakan tugas soal-soal yang diberikan dengan baik sehingga prestasi perkuliahan bahasa Indonesia meningkat.

4. Pendekatan inkuiri memungkinkan mahasiswa perkuliahan bahasa Indonesia memanfaatkan berbagai jenis sumber perkuliahan bahasa Indonesia yang tidak hanya menganggap dosen sebagai satu-satunya sumber belajar.
5. Perkuliahan bahasa Indonesia melalui pendekatan inkuiri mendorong mahasiswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, sehingga mahasiswa akan memperoleh kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Kelebihan perkuliahan Bahasa Indonesia melalui inkuiri yang paling menonjol adalah suasana proses perkuliahan lebih hidup, bergairah dan tidak monoton. Serta adanya rasa percaya diri pada mahasiswa untuk mengekspresikan dirinya dalam perkuliahan.

#### SIMPULAN

Adapun beberapa simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendekatan inkuiri dapat merubah perkuliahan bahasa Indonesia dari perkuliahan yang monoton dan membosankan ke arah perkuliahan yang membuat mahasiswa aktif, kreatif, inovatif serta lebih percaya diri sehingga suasana perkuliahan bahasa Indonesia menjadi lebih hidup.
2. Pendekatan inkuiri dapat disajikan dengan memakai berbagai metode sesuai tuntutan materi perkuliahan bahasa Indonesia dan dosen terampil dalam penyajiannya.
3. Pendekatan inkuiri terbukti meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam bertanya sehingga hasil perkuliahan Bahasa Indonesia yang dicapai dapat diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.

#### Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami berikan kepada peneliti yang telah berpartisipasi dalam penelitian di kampus STIKes Syedza Saintika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI(1), 87–93.
- Arikunto dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davies, Philippha. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Torrent Book
- Dewi Tryanasari. (2022). *Penggunaan Lembar Kerja Mahasiswa Terbimbing Berbasis Inkuiri Pada Mata Kuliah Peningkatan Keterampilan BerBahasa Indonesia (PKBI) Untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa PGSD IKIP PGRI MADIUN*. 83–99.
- Nurhadi dan Agus Gerroa Senduk. (2003). *Perkuliahan Bahasa Indonesia Kontekstual (Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM Press.
- Kasnun, R. E. M. dan D. H. (2019). *Penerapan Strategi Inkuiri Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free Inkuiri*. (1).
- Yulianti, D., & Khanafiyah, S. (2012). Penerapan Virtual Experiment Berbasis Inkuiri untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 8(2), 127–134.